

Pengaruh Konseling Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Pekanbaru

Ekry Binti Farizal¹, Rizki Natia Wiji², Amalia Dwi Oktami Harahap³, Suci Aprillia Ningsih⁴, Rahmatul Jannah⁵,
Fadhilla Aulia Syahida⁶

Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Riau, Indonesia

ekrybintifarizal@unrida.ac.id¹, natiawijirizki@yahoo.co.id², amalia30doh@gmail.com³,
suciaprilia24skeb@unrida.ac.id⁴, rahmatul24skeb@unrida.ac.id⁵, fadhila24skeb@unrida.ac.id⁶

Abstrak

Kata Kunci:

Penyuluhan Kesehatan,
Pengetahuan Remaja,
Seks Bebas

Seks bebas adalah masalah yang berasal dari kurangnya pendidikan seksual, yang dapat menyebabkan beberapa masalah akibat perilaku seks bebas pada remaja, dalam jangka pendek seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual, sedangkan dalam jangka panjang remaja dapat mengembangkan kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pretest-posttest dengan 26 responden di kelompok ceramah dan 26 responden di kelompok video, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann Whitney dengan tingkat kepercayaan $<0,05$. Hasil statistik pengetahuan melalui metode ceramah memperoleh nilai p sebesar 0,011, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan. Sementara itu, hasil statistik pada kelompok video memperoleh nilai p sebesar 0,286, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi kesehatan..

Abstract

Key Word:

Health education,
Adolescent knowledge,
Promiscuous sex

Free sex is a problem of lack of sexuality education, so that it can cause several problems due to free sex behavior in teenagers, in the short term such as unwanted pregnancy and sexually transmitted diseases whereas in the long term teenagers can get cervical cancer. The purpose of this study was to analyze the effect of health counseling with lecture and video methods on the knowledge of teenagers about free sex in Pekanbaru. This study used a pretest and posttest research design with 26 respondents in the lecture group and 26 respondents in the video group, with a sampling technique that is purposive sampling. Data analysis using the Mann Withney test with a degree of confidence <0.05 . The statistical results of knowledge through the lecture method obtained p-value of 0.011 which means that there is an effect of providing health education. While the statistical results in the video group obtained a p-value of 0.286 meaning that there was no effect of health education. The conclusion is the influence of providing health education with lecture methods on teenagers knowledge about free sex and there is no effect of providing health education with video methods on teenagers knowledge about free sex.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA) 

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Berdasarkan survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) tahun 2015 terhadap 4.726 remaja di 12 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Makassar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau, dan kota-kota di Sumatera Barat) diperoleh data bahwa 62,7% remaja mengaku pernah berhubungan badan, 93% remaja pernah berciuman, dan 21% remaja telah melakukan aborsi (KPAI, 2015). Kondisi ini dapat menyebabkan remaja terkena kasus HIV/AIDS dan penyakit menular seksual (PMS) (Tukiran, dkk. 2011).

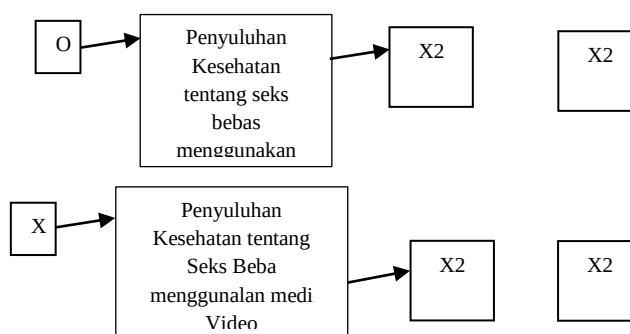
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawacarai salah satu pihak sekolah didapatkan hasil bahwa siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks bebas disekolah dan hasil dari wawancara kepada beberapa siswa mereka mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas dan disekolah mereka juga tidak mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Memperhatikan pentingnya informasi kesehatan reproduksi pada remaja, berdasarkan uraian diatas serta melihat letak demografis SMK Negeri 6 yang jauh dari pusat kota, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru tahun 2019”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 9 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan desain *quasi eksperimental*. Rancangan atau desain yang digunakan adalah rancangan *pre-test post-test designs*.



Skema 2.1 Desain Penelitian Pra-Eksperimen

Keterangan : O1 : Pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan metode ceramah pada saat *pretest*. O2 : Pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan metode ceramah pada saat *post test*.

X1 : Pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media video pada saat *pretest*.

X2 : Pengetahuan remaja tentang seks bebas menggunakan media video pada saat *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 455 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan design *Purposive Sampling*” dengan jumlah sampel 26 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang didapatkan akan diuji secara univariat dan bivariat menggunakan uji T *Dependent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Pada Siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	17	65	21	81
Cukup	7	27	5	19
Kurang	2	8	0	0
Total	26	100	26	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Video Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Baik	20	77	23	88
Cukup	6	23	3	12
Kurang	0	0	0	0
Total	26	100	26	100

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Pengukuran pengetahuan	Mean	Z hitung	P value
Pretest	21,29	-2,542	0,011
Posttest	31,71		

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Pengukuran pengetahuan	Mean	Z hitung	P value
Pretest	24,35	-1,068	0,286
Posttest	28,65		

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 81% yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 19% yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mihora, 2018) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang seks pranikah dikelas X SMA Negeri 1 Wawotobi Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu adanya peningkatan pengetahuan responden saat pretest nilai rata-ratanya dalah 11,32 sedangkan posttest 14.08 dengan Z hitung -5,327 dan *p-value* 0,000 yang menyatakan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 88% yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 12% yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan saat pre-test adalah 24,35 sedangkan rata-rata pengetahun saat posttest adalah 28,65 dengan Z hitung -1,068 dan *p-value* 0,286.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Asfany Imran (2017) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMA N 2 Gowa Makassar yaitu menunjukan nilai mean saat pre-test adalah 19,19 sedangkan pada post-test mean 22,43 dengan *p-value* 0,000. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rerata pengetahuan responden pada post-test.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 52 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok ceramah dan kelompok video terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Pada kelompok ceramah terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dengan hasil penelitian menunjukkan nilai mean pengetahuan saat pre-test adalah 21,29 sedangkan mean pengetahun saat posttest adalah 31,71 dengan Z hitung -2,542 dan *p-value* 0,011. Dengan *p-value* 0,011 < 0,05 artinya adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah.

Adanya informasi baru mengenai seks pranikah/ seks bebas memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan responden. Jadi informasi mempengaruhi cukupnya tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Sedangkan pada kelompok video tidak terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil penelitian yaitu mean tingkat pengetahuan saat pre-test adalah 24,35 sedangkan mean pengetahun saat posttest adalah 28,65 dengan Z hitung -1,068 dan *p-value* 0,286. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja.

Berbeda dengan metode video yang tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru yang menurut asumsi peneliti disebabkan karena beberapa faktor antara lain faktor peneliti dan faktor responden.

KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik sebagai berikut :Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah adalah mayoritas remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik (a).Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah yaitu mayoritas remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik. (b). Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video yaitu mayoritas remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik (c). Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video adalah mayoritas remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik (d). Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan

metode ceramah dan video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru yaitu adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dengan p -value 0,011 dan tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan p -value 0,286 (e).

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Dahlan, M. S. (2009). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Salemba Medika.
- Emilia, O. (2008). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Pustaka Cendekia Press.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
- Hidayat, A. (2007). *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Salemba Medika.
- Hikmawati. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Nuha Medika.
- Imran, F. A. (2017). *Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMA Negeri 2 Gowa Makassar tahun 2017* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Irianto, K. (2014). *Panduan lengkap biologi reproduksi manusia*. Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Situasi kesehatan reproduksi remaja* (Infodatin). Kementerian Kesehatan RI.
- Kumalasari, I., et al. (2012). *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Salemba Medika.
- Kusumaryani, M. (2017). *Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi*. Lembaga Demografi FEB UI.
- Kustandi. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Limoy, M., & Panjaitan, A. A. (2017). Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Taman Mulia tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 33–39.
- Marmi. (2013). *Kesehatan reproduksi*. Pustaka Pelajar.
- Mihora. (2018). Pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Wawotobi.
- Mujiasih. (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang hubungan seksual pranikah di SMK Negeri 1 Pandak Bantul* (Naskah publikasi). STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Janiwarty, B., & Pieter, H. (2013). *Pendidikan psikologi untuk bidan: Suatu teori dan terapannya*. Rapha Publishing.
- Prabasari, S. N., & P. H. A. (2017). *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah remaja kelas X SMAN 2 Banguntapan* (Naskah publikasi). STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2012). *Kesehatan reproduksi remaja*. SDKI.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti. (2009). *Kenalilah anak remaja Anda*. Elex Media Komputindo.
- Savitri, D., & Kirnantoro, K. (2013). Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(1), 23–30.
- Tukiran, et al. (2011). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Pustaka Pelajar.